

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, dimana langkah-langkah tersebut meliputi pengumpulan, penyusunan, dan penganalisisan serta pengintepretasikan data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah dari sebuah peneletian secara sistematis. Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Terdapat banyak jenis metode penelitian dimana proses pemilihannya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dari penelitian itu sendiri, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen hampir sama dengan eksperimen sebenarnya, hal ini dapat dilihat dari pendapat Muhammad Ali (2009:140) yang menyatakan “Kuasi eksperimen hampir sama dengan eksperimen sebenarnya perbedaanya terletak pada penggunaan subjek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penguasaan random, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada (*intact group*)”. Narbuko dan Achmadi (2010:54) mengungkapkan bahwa kuasi eksperimen bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban tentang pengaruh suatu perlakuan, maka terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat)

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori, yakni variabel bebas (variabel *independent*) dan variabel terikat (variabel *dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media film pendek sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif aspek ingatan, aspek pemahaman, dan aspek penerapan oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas. Untuk melihat hubungan antar variabel yang akan diteliti, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Hubungan Antar Variabel

Variabel Bebas Variabel terikat	Pembelajaran menggunakan media film pendek (X₁)	Pembelajaran menggunakan media slide presentasi(X₂)
Aspek Ingatan (Y₁)	X ₁ Y ₁	X ₂ Y ₁
Aspek Pemahaman (Y₂)	X ₁ Y ₂	X ₂ Y ₂
Aspek Penerapan (Y₃)	X ₁ Y ₃	X ₂ Y ₃

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *Non-Equivalen Control Group Design*, bentuk *pretest- posttets only control design*, dimana pada desain penelitian jenis ini terdiri dari satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol yang masing-masing terlebih dahulu diberikan

pretest lalu diberi perlakuan yang berbeda setelah diberi perlakuan setiap kelompok langsung diberi *posttest* untuk mengetahui efek dari perlakuan tersebut.

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

X₁ = Perlakuan dengan menggunakan media film pendek

X₂ = Perlakuan dengan menggunakan media *slide* presentasi

O₁ = Hasil observasi sebelum perlakuan pada kelompok kelas eksperimen

O₂ = Hasil observasi setelah perlakuan pada kelompok kelas eksperimen

O₃ = hasil observasi sebelum perlakuan pada kelompok kelas kontrol

O₄ = Hasil observasi setelah diberi perlakuan pada kelompok kelas kontrol

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan sebagai kelompok kontrol. Kelompok yang menggunakan media film pendek

ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang menggunakan media *slide* presentasi ditetapkan sebagai kelompok kontrol.

Langkah kedua adalah memberikan *pretest* kepada kedua kelas untuk mengetahui nilai awal sebelum di beri perlakuan lalu langkah ketiga adalah memberi perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan media film pendek dan kelompok kontrol dengan menggunakan media *slide* presentasi. Selanjutnya kedua kelompok diberi *posttest*. Hasilnya kemudian dibandingkan antara skor *pretest*, sehingga diperoleh *gain* atau selisih skor *pretest* dan *posttest*.

C. Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pasundan 4 Bandung yang berlokasi di Jl. Kebon Jati No.31 Bandung.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang dijadikan sumber pada sebuah penelitian, menurut Sugiono (2010:80) “populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Senada dengan pendapat tersebut menurut Furqon (2004:146)”populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama”. Mengacu pada pengertian populasi diatas

maka peneliti memilih populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A sampai dengan kelas VII-E di SMP Pasundan 4 Bandung yang beralamat di Jl. Kebon Jati No.31 Bandung pada semester ganjil Tahun ajaran 2011/2012.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai
1.	VII-A	46 Siswa	65,00
2.	VII-B	47 Siswa	69,50
3.	VII-C	47 Siswa	65,55
4.	VII-D	45 Siswa	66,00
5.	VII-E	48 Siswa	65,55
Jumlah Siswa		233 Siswa	

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam Narbuko (2010:107) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sifat dari sebuah populasi penelitian harus tergambar dari sampel yang dipilih.

Cara penarikan sampel dalam penelitian ini adalah cara peluang atau *probability sampling* yaitu memberikan peluang yang sama bagi semua populasi untuk dijadikan sampel, dengan teknik penarikan sampel kelas

atau *cluster random sampling*, karena teknik ini menghendaki adanya kelompok-kelompok yang ada pada populasi hal itu dikemukakan oleh Narbuko dan Cholid (2010:117).

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Diteliti	Rata-rata Nilai
1.	VII-A	49 Siswa	30 Siswa	65,00
2.	VII-E	48 Siswa	30 Siswa	65,55

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpul Data

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data dalam sebuah penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan kuisisioner atau angket. Tes objektif digunakan untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa sedangkan kuisisioner atau angket untuk mengetahui bagaimana minat siswa tentang penggunaan media film pendek dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi

a. Tes Objektif

Pada Ranah Kognitif umumnya dapat diukur dengan menggunakan tes objektif . Dalam penelitian kali ini peneliti memilih jenis tes objektif pilihan ganda, menjodohkan dan benar- salah. Tes objektif menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberi jawaban

singkat, dan melengkapi pertanyaan dan pernyataan yang belum lengkap. Tes objektif pada penelitian ini terdiri dari 30 soal dengan 15 soal pilihan ganda, 10 soal menjodohkan dan 5 soal Benar- Salah. Pada penelitian ini dimana aspek yang diukur adalah ingatan, pemahaman dan penerapan maka dianggap cocok menggunakan alat pengumpul data tes objektif.

Kebaikan soal bentuk pilihan-ganda menurut Arifin (2012:143) adalah sebagai berikut :

1. Cara penilaian dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan objektif
2. Kemungkinan peserta didik menjawab dengan terkaan dapat dikurangi
3. Dapat digunakan untuk menilai kemampuan kognitif
4. Dapat digunakan berulang-ulang
5. Sangat cocok untuk jumlah peserta tes yang banyak

Kebaikan soal bentuk B – S menurut Arifin (2008 : 56) adalah sebagai berikut :

1. Mudah disusun dan dilaksanakan, karena banyak digunakan
2. Dapat mencakup materi yang lebih luas
3. Dapat dinilai dengan cepat dan objektif
4. Banyak digunakan untuk mengukur fakta- fakta dan prinsip-prinsip

Kebaikan soal bentuk menjodohkan menurut Arifin (2008 : 61) adalah sebagai berikut :

1. Dapat dinilai dengan mudah dan objektif
2. Bentuk tes ini relative mudah di susun
3. Dapat digunakan untuk menilai : teori dan penemunya, sebab akibatnya, istilah dan definisinya, dan sebagainya

2. Tahap Penyusunan Tes Hasil Belajar

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tes hasil belajar yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari silabus mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung
2. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian
3. Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang diambil dari kurikulum mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII
4. Menyusun RPP yang sesuai dengan pokok bahasan dan sub bahasan yang ditentukan pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII
5. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang mengacu kepada tujuan dan sub pokok bahasan yang ditentukan
6. Mendiskusikan rancangan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing
7. Mendiskusikan rancangan perangkat tes dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris
8. Mengadakan uji coba instrumen kepada siswa diluar sampel
9. Menganalisa dan merevisi terhadap item-item soal yang dianggap kurang tepat
10. Memilih instrumen tes yang sudah dianggap valid dan reliabel, yang kemudian diujikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

E. Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang telah disusun kemudian diujicobakan kepada siswa diluar sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni pada kelas VII di SMP Nurul Ikhsan Jakarta. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda sebuah soal.

Menurut arikunto (2006:168), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas empiris. Menurut Arifin (2012:249) validitas empiris biasanya menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi.

Untuk menguji kesahihan butir-butir soal dengan menggunakan rumus *product moment correlation*. Rumus perhitungan validitas dengan angka kasar :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arifin,2009:125)

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = Jumlah responden

X = Skor item tes

Y = Skor responden

Untuk menafsirkan tinggi rendahnya validitas dari koefisien korelasi, digunakan pedoman sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
 Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
 Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
 Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
 Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah
 (Arifin ,2012:257)

Setelah itu diuji tingkat signifikansinya dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sudjana dan Ibrahim (2007:149)

Nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk)=n-2$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti korelasi tersebut signifikan berarti.

2. Uji Reliabilitas

Uji keabsahan data dalam penelitian salah satunya ditekankan pada reliabilitas. “Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda” menurut Arifin (2012:258). Sedangkan menurut Arikunto (2006:178) “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah

baik”. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 *one sample kolomogorove smirnov*.

3. Daya Pembeda

Daya pembeda dalam butir soal digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu hal itu dikemukakan oleh Arifin (2012:273). Arikunto (2011:211) mengungkapkan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Dalam uji daya beda ini kelompok siswa dibagi menjadi dua yakni kelompok atas (*upper group*) yang mendapat tinggi bagus dan kelompok bawah (*lower group*) yang mendapat nilai rendah. Jika pada satu butir soal semua anggota kelompok atas menjawab dengan benar soal tersebut sedangkan kelompok bawah tidak ada satupun yang menjawab dengan benar, maka soal tersebut memiliki daya beda yang tinggi. Daya beda dapat disebut juga dengan indeks diskriminasi, rumus yang digunakan untuk menentukan indeks diskriminasi adalah

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2011:203)

Keterangan :

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal itu dengan benar.

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

Setelah mendapat harga D (indeks daya pembeda butir soal), maka bisa diklasifikasikan sebagai berikut :

$D : 0.00 - 0.20$: jelek (*poor*)

$D : 0.20 - 0.40$: cukup (*satisfactory*)

$D : 0.40 - 0.70$: baik (*good*)

$D : 0.70 - 1.00$: baik sekali (*excellent*)

D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

4. Tingkat Kesukaran Soal

Sebuah soal dikatakan baik, jika soal tersebut memiliki tingkat kesukaran soal yang proporsional. Menurut Arifin (2012: 266) perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran

suatu soal. Soal hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Untuk mengukur tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini digunakan rumus yakni :

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2011 : 208)

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

Soal dengan P 0,10 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

F. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis, dengan maksud untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis sehingga dapat menggambarkan apakah hipotesis penelitian tersebut diterima atau ditolak.

1. Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu cara untuk memeriksa keabsahan/ normalitas sampel. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan program pengolah data SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*) dengan uji normalitas *one sample* kolmogorov smirnov. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas <0.05 maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal (Santoso, 2009 :186).

2. Homogenitas

Uji homogenitas ditujukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan program pengolah data SPSS 20 dengan uji *levene* atau uji-t, kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $<0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $>0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama (Santoso, 2009:186).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t independen dua rata-rata (*t-test independent*) untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata (*mean*) yang terdapat pada program pengolah data SPSS 20. Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Gunanya uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel). Adapun Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t independen dua arah (*t-test independent*). Uji ini digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari 2 populasi yang bersifat independen, dimana peneliti tidak memiliki informasi mengenai ragam populasi. Ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan pada uji t – independen dua arah ini yaitu dilakukan pada satu sampel (setiap elemen dua pengamatan), data kuantitatif (interval – rasio) dan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata (*mean*) dilakukan dengan program SPSS 20. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu membandingkan *gain* skor *posttest* dengan *pretest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, baik dilakukan secara keseluruhan ataupun setiap aspek (aspek memahami dan aspek menerapkan).

Penelitian ini menggunakan uji dua ekor. Oleh karena itu daerah penolakan hipotesis terdapat pada daerah negatif dan positif dengan batas t_{tabel} . Berdasarkan jumlah sampel penelitian sebanyak 60, maka dapat diketahui bahwa t_{tabel} dengan dk 58 (n-2) dan tingkat kepercayaan 95% sebesar 2.002. Kriterianya apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq + t_{tabel}$ maka H_0 diolok dan H_1 diterima. (Riduwan, 2003:181)

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam sebuah penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

1. Tahap Pembuatan Rancangan Penelitian

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke sekolah yang ingin peneliti jadikan tempat penelitian, dalam studi pendahuluan ini peneliti melakukan wawancara kepada Guru Bahasa Inggris di sekolah itu untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, dan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
- b. Memilih masalah, peneliti memilih masalah penelitian dengan melakukan analisis nilai hasil belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah yang dijadikan objek penelitian.
- c. Merumuskan masalah, dengan melakukan perumusan judul, membuat rumusan masalah, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah

dan tujuan yang ingin diteliti. Kegiatan ini disertai konsultasi dengan dosen pembimbing akademik.

- d. Merumuskan asumsi dasar dan hipotesis, setelah menemukan masalah peneliti kemudian merumuskan asumsi dasar penelitian yang ditindak lanjuti oleh perumusan hipotesis.
- e. Memilih pendekatan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimental dengan metode kuasi eksperimen.
- f. Menentukan variabel dan sumber data. Terdapat dua variabel penelitian ini yaitu penggunaan media film pendek dan hasil belajar ranah kognitif. Sumber data berasal dari tes hasil belajar yaitu *pretest* dan *posttest*.
- g. Menentukan dan menyusun instrumen, dilakukan atas kerjasama dengan dosen pembimbing skripsi dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 1. Melakukan observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran untuk menentukan materi dan waktu penelitian yang sesuai.
 2. Membuat prosedur pelaksanaan eksperimen berdasarkan KTSP
 3. Menelaah silabus mata pelajaran Bahasa Inggris
 4. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 5. Membuat prosedur pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol
 6. Membuat media film pendek
 7. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian

8. Menyusun instrument penelitian berupa tes objektif dan kuisioner (angket)
9. Melakukan uji coba instrumen kepada kelas diluar sampel
10. Melakukan olah data hasil uji coba untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrument.

2. Pelaksanaan Penelitian

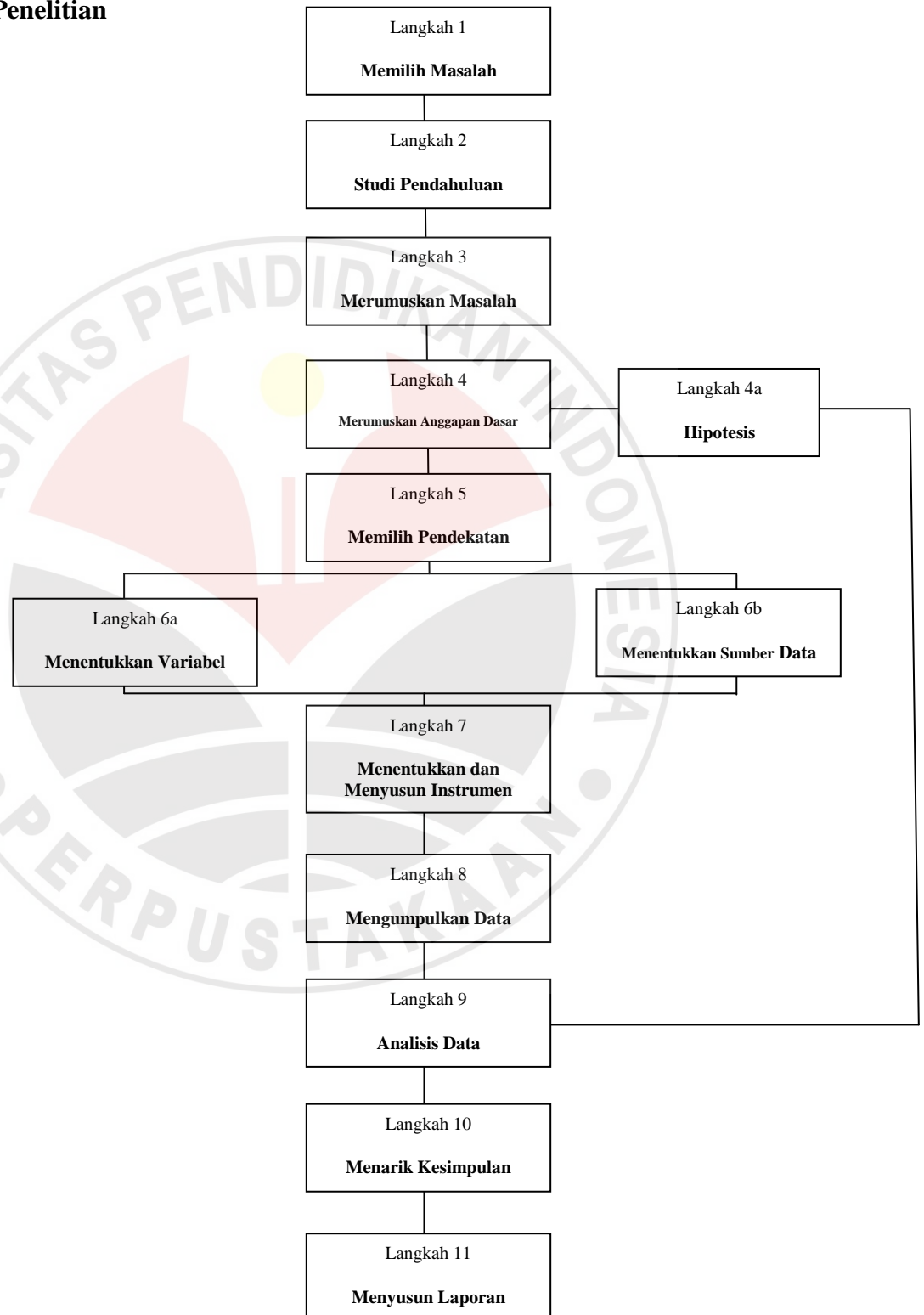
- a. Mengumpulkan data, diawali dengan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penggunaan media film pendek sedangkan kelas kontrol dengan penggunaan media video tutorial.
- b. Memberikan *pretest* pada kedua kelompok kelas
- c. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan film pendek dan kelompok kontrol menggunakan *slide* presentasi.
- d. Setelah diberi perlakuan kedua kelas diberi *posttest*
- e. Melakukan analisis data
- f. Menarik kesimpulan dengan melakukan pengolahan data berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dan menyimpulkan hasilnya sesuai hipotesis.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian

Menulis laporan, dalam bentuk tertulis berdasarkan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah.

G. Alur Penelitian



Bagan 3.1 (Arikunto, 2006:23)

Alur penelitian

Nidya Narulita, 2012

Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu